

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Ulum

Berikut merupakan identitas Madrasah Diniyah Nurul Ulum :

Nama Sekolah	: M.D. Nurul Ulum
NSS	: 311235280079
NPSN	: -
Akreditasi	: -
No. Telpon	: 082331666784
Alamat Sekolah	: Dusun Karang Dalam, Desa Pademawu Barat
Kecamatan	: Pademawu
Kabupaten/kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Status kepemilikan tanah dan bangunan	: Tanah wakaf
Alamat website	: -
Email	: mdtanurululumpk@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1963
Program yang diselenggarakan	: Menggunakan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama. Mata pelajaran meliputi : Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, Tauhid, Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Tafsir, Ilmu Tajwid, Akidah

Akhlaq dan Praktik Ibadah.

Waktu Belajar : 13.45 s/d 16.00 WIB.¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Ulum²

a. Visi

Menjadi Madrasah Diniyah yang istiqomah dalam membina generasi berakhlakul karimah, berwawasan serta berpegang teguh pada ajaran Islam

b. Misi

- 1) Menumbuhkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar terhadap pendidikan agama Islam.
- 3) Mampu memahami dan melaksanakan kegiatan ibadah sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan

- 1) Terbinanya peserta didik yang memiliki akhlakul karimah.
- 2) Terbinanya peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dan ibadah lainnya.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mumpuni dan berprestasi.

3. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah Nurul Ulum³

Kepala Madrasah : Ustadz Musahri

Wakil Kepala Madrasah : Ustadz Moh. Ali

Sekretaris : Ustadz Mohammad Saifur R.

¹ Dokumen Madrasah Diniyah Nurul Ulum

² Dokumen Visi, Misi, Tujuan Madrasah Diniyah Nurul Ulum

³ Dokumen Struktur Organisasi di Madrasah Diniyah Nurul Ulum

Bendahara : Ustadzah Salama

4. Data Siswa Kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum

Tabel 4.1
Data Siswa Kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin L/P
1.	Tri Cahya Maulidina	P
2.	Amaliatus Saadhe	P
3.	Irma Maulidia	P
4.	Rizkia Ramadhanti	P
5.	Anindita Atsany 2	P
6.	Adam Hartono	L
7.	Anggun Permata Sari	P
8.	Nadira Salsabila	P
9.	Moh. Agam Abdillah	L
10.	Sitti Fatimah	P
11.	Berliana Widya Sari	P
12.	Najya Firyalsky	P
13.	Nur Daffa Nahda Shauqi	L
14.	Laras Fatihaning D.	P
15.	Anisatus Syarifah	P
16.	Maulana Malik Ibrohim	L
17.	Najwa Bilqis Nada	P
18.	Rintih Fauziatul Hasanah	P
19.	Nabila Citra Rizqianita	P

20.	Moh. Riyan Ashudi	L
-----	-------------------	---

5. Data Pendidik Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum

Tabel 4.2
Data Nama Guru Pengajar Di Madrasah Diniyah Nurul Ulum

No.	Nama Guru Pengajar	Jenis Kelamin L/P
1.	Musahri	L
2.	Moh. Ali	L
3.	Juhairiyah	P
4.	Salama	P
5.	Hatimah	P
6.	Sirojul Munir	L
7.	Saniyatun N	P
8.	Siti Hafidatul A	P
9.	Moh. Saifur R	L

6. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, peneliti memulai dengan tahap awal yaitu melakukan observasi terhadap lembaga tersebut dan melakukan perizinan terhadap pihak lembaga dan menyampaikan tujuan bahwasanya akan melaksanakan penelitian di lembaga tersebut. Tindakan ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat berjalan dengan sukses serta sesuai dengan ekspektasi yang dirancang peneliti.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala Madrasah beserta Guru Kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Yang pertama melakukan wawancara dengan Ustad Musahri selaku Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ulum, beliau menyampaikan bahwa :

“Kalau disini umumnya guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, kemudian menerapkan hafalan juga kepada siswa. Dan jarang sekali guru disini menggunakan metode yang berfariatif. Dan juga karena di Madrasah ini jam masuk dari jam 13.45 s/d 16.00 WIB terkadang anak-anak itu ada yang malas masuk, ada yang mengantuk, ada yang capek karena paginya sekolah di Sekolah Dasar akhirnya ketika guru menjelaskan terkadang siswa mengantuk bahkan tertidur, ada yang tidak mendengarkan, ada yang bercanda dengan temannya, dan lain sebagainya”⁴.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa di Madrasah Diniyah Nurul Ulum masih menggunakan strategi mengajar klasikal atau konvensional dimana para guru mengandalkan ceramah, hafalan dan kisah sehingga guru yang menjelaskan didepan dan siswa cukup mendengarkan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ustad Musahri selaku kepala madrasah sekaligus guru kelas. Beliau menyampaikan bahwasanya para guru pengajar yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ulum mayoritas menggunakan metode ceramah dan hafalan. Penggunaan metode pengajaran yang berfariatif jarang diterapkan oleh tenaga pendidik yang ada di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, sehingga menyebabkan siswa jenuh, mengantuk, tidak memperhatikan, bahkan ada yang bergurau dengan temannya. Sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Faktor lain yang menyebabkan fokus siswa terpecah kepada guru ketika proses

⁴ Musahri, Kepala Madrasah Diniyah Nurul Ulum, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2023).

pembelajaran, yakni waktu kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai pada jam 13.45 hingga 16.00 WIB. Siswa banyak yang capek, mengantuk karena mereka sudah bersekolah di Sekolah Dasar pada pagi harinya sampai siang.

Kemudian yang kedua peneliti melakukan wawancara terhadap guru Kelas 5 yaitu Ibu Salama, beliau menyampaikan bahwa :

“Metode mengajar yang saya pakai sekarang pada mapel Tajwid yaitu seperti biasa menggunakan ceramah, saya menjelaskan kemudian siswa mendengarkan, setelah itu siswa saya beri tugas mencari hukum bacaan, misalnya hari ini materinya tentang Idhar Khalqi, maka siswa mencari di Al-Qur’an bacaan yang mengandung hukum Idhar Khalqi. Dan untuk metode-metode yang lain saya masih belum pakai”.⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Ustad Musahri dan Ibu Salama memperoleh informasi bahwa di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, metode pelajaran yang dipakai masih bersifat konvensional melalui ceramah, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa didalam kegiatan pembelajaran. Upaya untuk menghasilkan suasana dan kondisi belajar yang lebih aktif, interaktif, dan inovatif, peneliti memutuskan untuk mengambil salah satu alternatif yaitu menggunakan metode *Index Card Match*.

Atas dasar wawancara tersebut, peneliti selanjutnya melaksanakan *Pre Test* (tes awal) untuk menilai sejauh mana materi pelajaran dikuasai pada pertemuan sebelumnya. Peneliti melaksanakan *pre test* pada tanggal 4 Oktober 2023. Dari hasil *pre test* tersebut digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam memulai tindakan siklus I

⁵ Salama. Guru Kels V di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, *Wawancara Langsung* (12 Mei 2023).

untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dari segi hasil belajar mulai dari tahap pra siklus ke tahap tindakan pada siklus I. Berikut nilai tes yang dilakukan pada siswa kelas 5 dalam mata pelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Ulum pada tahap pra tindakan:

Tabel 4.3
Data Nilai Pre Test Siswa Kelas 5 Mapel Ilmu Tajwid

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pretes	keterangan
1.	Tri Cahya Maulidina	65	20	Tidak Tuntas
2.	Amaliatus Saadhe	65	30	Tidak Tuntas
3.	Irma Maulidia	65	70	Tuntas
4.	Rizkia Ramadhanti	65	70	Tuntas
5.	Anindita Atsany 2	65	70	Tuntas
6.	Adam Hartono	65	10	Tidak Tuntas
7.	Anggun Permata Sari	65	10	Tidak Tuntas
8.	Nadira Salsabila	65	70	Tuntas
9.	Moh. Agam Abdillah	65	30	Tidak Tuntas
10.	Sitti Fatimah	65	20	Tidak Tuntas
11.	Berliana Widya Sari	65	80	Tuntas
12.	Najya Firyalsky	65	20	Tidak Tuntas
13.	Nur Daffa Nahda Shauqi	65	20	Tidak Tuntas
14.	Laras Fatihaning D.	65	80	Tuntas
15.	Anisatus Syarifah	65	70	Tuntas
16.	Maulana Malik Ibrohim	65	70	Tuntas
17.	Najwa Bilqis Nada	65	30	Tidak Tuntas

18.	Rintih Fauziatul Hasanah	65	10	Tidak Tuntas
19.	Nabila Citra Rizqianita	65	30	Tidak Tuntas
20.	Moh. Riyan Ashudi	65	70	Tuntas
Total			880	
Rata-Rata			44	
Persentase Ketuntasan			45%	

Keterangan :

➤ Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{880}{20}$$

$$\bar{X} = 44$$

➤ Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{20} \times 100\%$$

$$P = 45\%$$

Berdasarkan hasil *Pre Test* pada tahap pra siklus terhadap 20 siswa kelas 5 dalam mata pelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Ulum (5 laki-laki dan 15 perempuan), rata-rata yang diperoleh yaitu 44. Dari total 20 siswa, 9 siswa mencapai atau melebihi nilai KKM yaitu 65, sementara 11 siswa masih dibawah KKM. Pada nilai *Pre Test* tahap pra siklus mendapat persentase ketuntasan belajar 45%, yang masih

jauh dari target indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan perlunya tindakan perbaikan dalam cara belajar siswa di kelas agar hasil belajar siswa meningkat.

Penggunaan metode pembelajaran yang terbaru perlu dihadirkan didalam kelas sebagai terobosan baru dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terobosan baru tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat. Kegiatan pembelajaran ketika metode *Index Card Match* ini digunakan, dinilai sebagai metode pembelajaran yang aktif dan inovatif didalam kelas.

B. Hasil Penelitian

Madrasah Diniyah Nurul Ulum Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan merupakan tempat berlangsungnya penelitian ini. Peneliti memilih kelas 5 dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Peneliti mengambil dua siklus, dengan setiap siklusnya mencakup satu pertemuan tatap muka selama dua jam pelajaran atau setara dengan 2 JP (2 x 30 menit). Perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi merupakan tahapan pada setiap siklus. Ketika kegiatan pembelajaran didalam kelas berlangsung, peneliti menggunakan metode *Index card Match* dan disetiap akhir pembelajaran atau di akhir siklus peneliti memberikan test kepada siswa (*post test*) yang nantinya hasil dari tes tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi atau evaluasi dalam melaksanakan siklus berikutnya.

1. Siklus I

Pada tanggal 11 Oktober 2023 yang bertepatan dengan hari rabu, peneliti melakukan penelitian tahap tindakan siklus I, dengan materi

pembelajaran “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan yaitu tentang “Hukum Bacaan Idhar Qomariyah”. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dengan bantuan guru kelas 5 yaitu Ibu Salama sebagai observer (pengamat). Tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pada siklus I ini merupakan tahapan yang akan ditempuh peneliti selama melaksanakan tahap tindakan.

a. Perencanaan (*Planing*)

Untuk memastikan kesuksesan didalam melaksanakan penelitian ini, dalam tahap perencanaan peneliti harus mempersiapkan segala komponen yang diperlukan sebelum melanjutkan ketahap berikutnya. Beberapa persiapan yang perlu dipersiapkan oleh peneliti meliputi :

- 1) Mempersiapkan materi yaitu tentang “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan yaitu tentang “Hukum Bacaan Idhar Qomariyah” dan merancang aktivitas pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum yang mencakup tahap pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup serta memakai metode *Index Card Match*.
- 2) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam menerapkan metode *Index card Match* pada pembelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul ulum dengan materi “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan yaitu tentang “Hukum Bacaan Idhar Qomariyah”.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi (pengamatan), pemantauan serta pengamatan baik aktivitas guru ataupun siswa selama siklus I ini menggunakan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar tes (*Post Tes*), pada siklus I tes ini diberikan di akhir pertemuan atau pembelajaran kepada seluruh siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Dalam tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*) terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti hingga kegiatan akhir yang merupakan serangkaian tahapan didalam pelaksanaan tindakan ini.

1) Pendahuluan

Menyampaikan salam dan do'a dilakukan pada awal sesi pembelajaran, kemudian melakukan pemeriksaan kehadiran siswa, memberikan dorongan semangat kepada siswa, dan kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan topik materi yang akan dibawakan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian setelah materi pembelajaran tersampaikan secara keseluruhan barulah metode *Index card Match* digunakan dan dipraktikkan. Guru memantau dan memberi petunjuk selama proses pembelajaran ketika memakai metode *Index card Match*.

3) Penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan disertai dengan penguatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Kemudian tes atau soal diberikan kepada siswa, kemudian membaca do'a dan mengucapkan salam diakhir pertemuan.

Tahap pendahuluan merupakan langkah awal yang ditempuh guru (peneliti) ketika penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Tahap ini dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama untuk membuka pembelajaran, kemudian siswa dengan dipandu oleh guru dengan serentak membaca bacaan-bacaan wajib yang dibaca setiap hari rabu yaitu membaca angka 1 sampai 100 dalam bahasa Arab kemudian membaca Al-Qur'an surat-surat pada Juz 30. Kemudian guru mempersiapkan siswa dengan melakukan absensi terhadap siswa, memberikan dorongan semangat kepada siswa, dan kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti pembelajaran, dimana guru mulai memaparkan materi pembelajaran tentang "Hal Laam Ta'rief" dengan sub bahasan "Hukum Idhar Qomariyah" dan menjelaskan penggunaan metode *Index Card Match*. Jika ada hal yang kurang difahami, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dijelaskan. Apabila materi dikuasai dan terserap dengan baik oleh

siswa, sebelum metode *Index Card Match* diterapkan siswa dibentuk menjadi empat kelompok, masing-masing terdiri dari lima siswa.

Guru membimbing siswa untuk bergabung dengan kelompok mereka dan duduk bersama, kemudian guru menyediakan lembar kerja kepada siswa, lembar kerja tersebut sudah disiapkan sebelumnya oleh guru. Setiap kelompok diberikan lembar kerja dan satu amplop, amplo tersebut berisikan soal dan jawaban secara acak. Kemudian guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk menyusun dan mencocokkan antara soal dan jawaban. Setelah itu guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk memaparkan apa yang telah mereka kerjakan, dan menilai setiap kelompok dari hasil kerja mereka, kemudian apresiasi diberikan kepada siswa karena sudah menjalankan tugas dengan baik.

Kemudian tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini yaitu membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan penguatan kepada siswa, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan dalam dan do'a bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan (*observing*) ini guru kelas 5 yaitu Ibu Salama memiliki peran sebagai pengamat atau observer. Ketika metode *Index card Match* digunakan, aktivitas guru (peneliti) dan siswa dipantau oleh Ibu Salama selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tahap pengamatan ini berjalan

beriringan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil yang akan dipaparkan:

1) Observasi Aktivitas Guru

Dalam tahap observasi ini, guru kelas 5 sebagai pengamat atau observer yaitu Ibu Salama dengan cermat mengawasi guru (peneliti) ketika metode *Index Card Match* digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu tajwid. Proses ini merujuk pada 13 aspek yang telah disiapkan oleh peneliti. Rentang skor yang digunakan untuk penilaian berkisar antara 1 sampai 4, dimana 4 merupakan skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah. Skor maksimum yaitu 52 dan skor minimum yaitu 13. Pada tabel berikut akan memaparkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas guru :

Tabel 4.4
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Pertanyaan	Skor Penilaian
1.	Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a kemudian mempersiapkan siswa	4
2.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan	4
4.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis	3
5.	Guru dan Siswa melakukan interaksi tanya jawab mengenai materi pembelajaran	3
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode	4

	<i>Index Card Match</i>	
7.	Guru dapat mengelola kelompok dan interaksi di kelas dengan baik	4
8.	Guru menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan dalam menerapkan metode <i>Index card Match</i>	4
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Index Card Match</i>	3
10.	Guru memandu siswa mencari pasangan kartu dan siswa mempresentasikannya	4
11.	Guru memberikan apresiasi dan reward	3
12.	Guru dan siswa menyimpulkan materi dan merefleksikan hasil pembelajaran guru dengan memberikan <i>post test</i> kepada siswa	4
13.	Guru memotivasi siswa dan menutup pembelajaran	4
Jumlah Skor		48
Skor Maksimum		52
Skor Minimum		13
Persentase		92,3 %

Keterangan :

Rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% = \frac{48}{52} \times 100\% = 92,3 \%$$

S = nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = skor maksimum aktivitas guru

Capaian (%)	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Baik

51 % - 74 %	Baik
25 % - 50 %	Cukup
0 % - 24 %	Kurang

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh skor sebesar 48 dengan besaran persentase 92,3% yang termasuk dalam kriteria “sangat baik”. Meskipun demikian terdapat beberapa aspek yang akan diperbaiki dan ditingkatkan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung untuk siklus berikutnya seperti penyampaian materi dan interaksi guru dengan siswa.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam tahap observasi ini, guru kelas 5 sebagai pengamat atau observer yaitu Ibu Salama dengan cermat mengawasi siswa ketika metode *Index Card Match* digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu tajwid. Proses ini merujuk pada 7 aspek yang telah disiapkan oleh peneliti. Rentang skor yang digunakan untuk penilaian berkisar antara 1 sampai 4, dimana 4 merupakan skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah. Sehingga dari rentangan skor tersebut diperoleh skor maksimum yaitu 560 dan skor minimum yaitu 140. Observasi aktivitas siswa ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas 5 selama pembelajaran berlangsung. Pada tabel berikut akan memaparkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas siswa:

Tabel 4.5
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas 5 Siklus I

No.	Penilaian	Skor penilaian
1	Siswa aktif mendengarkan dan membaca materi yang diberikan oleh guru	69
2	Siswa aktif bertanya kepada guru	65
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	65
4	Siswa aktif dalam mengikuti petunjuk guru	75
5	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan kelompok	70
6	Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dari kelompok	80
7	Siswa aktif dalam mempresentasikan hasil kerjanya	71
Skor Total		495
Skor Maksimum		560
Skor Minimum		140
Persentase Keseluruhan		88,39%

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{495}{560} \times 100\% = 88,39\%$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat aktifitas belajar siswa

F = Jumlah nilai tingkat aktifitas belajar siswa

N = Jumlah nilai tingkat aktifitas belajar siswa ideal

Capaian (%)	Kriteria
75 % - 100 %	Tinggi
51 % - 74 %	Sedang
25 % - 50 %	Rendah
0 % - 24 %	Sangat Rendah

Dari hasil observasi aktiitas siwa diatas diperoleh skor sebesar 495 dengan persentase sebesar 88,39% dengan kriteria tinggi. Meskipun demikian, untuk siklus berikutnya terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki. Ketika metode *Index Card Match* digunakan diharapkan siswa lebih aktif untuk mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan dari guru.

Tabel 4.6
Data Hasil Persentase Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I

Observasi	Persentase siklus I
Aktivitas Guru	92,3%
Aktivitas Siswa	88,39%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa dalam siklus I persentase aktivitas guru (peneliti) mencapai 92,3%, sementara persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 88,39%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi, peneliti meninjau data yang telah dikumpulkan selama proses pembelajaran, kemudian melakukan refleksi dan analisis untuk mengidentifikasi kekurangan-kekurangan serta merencanakan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Rancangan baru akan disusun dari hasil refleksi ini dalam siklus berikutnya, yakni siklus II.

Terjadi peningkatan dalam hasil belajar siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, yang terbukti dari peningkatan tes

(*Post Test*) sebelum dan setelah siklus. Namun, selain pencapaian tersebut ada beberapa kekurangan dan hambatan yang muncul selama siklus I. kendala-kendala ini akan diidentifikasi dan diperbaiki sebagai bahan untuk perbaikan pada siklus II. Kendala tersebut termasuk: :

- 1) Didalam kegiatan pembelajaran perlu meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa serta penyampaian materi harus jelas.
- 2) Siswa merasa kebingungan dalam menyelesaikan tugas kelompok ketika menerapkan metode *Index Card Match*, hal itu disebabkan karena metode tersebut belum pernah siswa lakukan, sehingga terkesan asing dan kebingungan di awal-awal.
- 3) Kurangnya keberanian serta kepercayaan diri dari siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berikut nilai tes siswa (*Post Test*) pada siklus I mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum:

Tabel 4.7
Data Nilai Tes (*Post Test*) Siswa Kelas 5 Mapel Ilmu Tajwid Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai siklus I	Keterangan
1.	Tri Cahya Maulidina	65	50	Tidak Tuntas
2.	Amaliatus Saadhe	65	70	Tuntas
3.	Irma Maulidia	65	90	Tuntas
4.	Rizkia Ramadhanti	65	80	Tuntas
5.	Anindita Atsany 2	65	80	Tuntas

6.	Adam Hartono	65	40	Tidak Tuntas
7.	Anggun Permata Sari	65	60	Tidak Tuntas
8.	Nadira Salsabila	65	90	Tuntas
9.	Moh. Agam Abdillah	65	70	Tuntas
10.	Sitti Fatimah	65	60	Tidak Tuntas
11.	Berliana Widya Sari	65	90	Tuntas
12.	Najya Firyalsky	65	70	Tuntas
13.	Nur Daffa Nahda Shauqi	65	50	Tidak Tuntas
14.	Laras Fatihaning D.	65	90	Tuntas
15.	Anisatus Syarifah	65	80	Tuntas
16.	Maulana Malik Ibrohim	65	80	Tuntas
17.	Najwa Bilqis Nada	65	60	Tidak Tuntas
18.	Rintih Fauziatul Hasanah	65	40	Tidak Tuntas
19.	Nabila Citra Rizqianita	65	70	Tuntas
20.	Moh. Riyan Ashudi	65	80	Tuntas
Total			1.400	
Rata-Rata			70	
Persentase ketuntasan			65 %	

Keterangan :

➤ Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.440}{20}$$

$$\bar{X} = 70$$

➤ Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus :

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{13}{20} \times 100\%$$

$$P = 65\%$$

Berdasarkan hasil tes (*Post Test*) pada siklus I terhadap 20 siswa di kelas 5 pada mata pelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Ulum (5 laki-laki dan 15 perempuan), nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 70. Selanjutnya, 13 siswa berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM yaitu 65, sementara 7 siswa belum mencapai nilai KKM tersebut. Pada tes (*Post Test*) siklus I persentase ketuntasan hasil belajar yaitu 65%, yang masih dibawah target indikator keberhasilan sebesar 85%. Hal ini menunjukkan perlunya dilakukan tindakan siklus II untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Tes (*Pos Test*) Siswa Kelas 5 Pada Pra Siklus Dan Siklus I Pada Mapel Ilmu tajwid

Siklus	Pra siklus	Siklus I
Jumlah Nilai siswa	880	1.400
Rata-Rata Siswa	44	70
Persentase Ketuntasan Siswa	45%	65%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari tahap pra siklus ke tahap siklus I hasil belajar siswa meningkat, namun peningkatan tersebut dinilai masih kurang memenuhi indikator keberhasilan yakni

85%, ketuntasan hasil belajar pada siklus I persentasenya sebesar 65% sehingga perlu adanya tindakan siklus berikutnya untuk mencapai target keberhasilan serta hasil belajar siswa lebih meningkat dalam penelitian ini.

2. Siklus II

Pada tanggal 18 Oktober 2023 yang bertepatan dengan hari Rabu, peneliti kembali lagi ke Madrasah Diniyah Nurul Ulum untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. “Hal Laam Ta’rief” tetap dibahas pada siklus II ini sebagai materi pembelajaran dengan sub bahasan yang berbeda dengan siklus I yaitu tentang “Hukum Bacaan Idgham Syamsiyah”. Kekurangan-kekurangan dan beberapa kendala akan diperbaiki pada siklus II ini sebagai penyempurna pada tindakan siklus I. Pencapaian indikator keberhasilan pada penelitian ini diharapkan tercapai yang ditandai kenaikan hasil belajar siswa secara optimal. Pada siklus II ini, tahapan perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi akan ditempuh peneliti selama kegiatan pembelajaran. Tahapan ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan pada siklus II.

a. Perencanaan (*Planning*)

Dalam pelaksanaan siklus II terdapat beberapa hal yang akan peneliti perbaiki dan ditingkatkan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I. Namun secara keseluruhan tidak ada perbedaan pada tahap perencanaan ini dengan tahap perencanaan pada siklus I. Yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan siklus II ini yaitu:

- 1) Guru perlu menambah kreatifitas dalam menyampaikan pembelajaran supaya siswa lebih memahami materi dan juga guru meningkatkan interaksinya dengan siswa.
- 2) Menambah soal pada lembar kerja siswa dalam kelompok, yang semula terdapat lima soal pada siklus I, kemudian pada siklus II terdapat 10 soal.
- 3) Agar suasana didalam pembelajaran semakin seru ketika metode *Index Card Match* digunakan, maka peneliti mengadakan semacam perlombaan antar kelompok yaitu menyusun dan mencocokkan antara kartu soal dan jawaban dengan cepat dan tepat.
- 4) Guru memberikan motivasi dan semangat agar siswa ketika mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban lebih berani dan percaya diri.

Pada siklus II peneliti menyusun rencana sebagaimana pada siklus I yaitu sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan materi yaitu tentang “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan yaitu tentang “Hukum Bacaan Idgham Syamsiyah” dan merancang aktivitas pembelajaran untuk mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum yang mencakup tahap pendahuluan, kegiatan inti hingga penutup serta memakai metode *Index Card Match*.
- 2) Mempersiapkan media yang dibutuhkan dalam menerapkan metode *Index card Match* pada pembelajaran ilmu tajwid kelas 5

di Madrasah Diniyah Nurul ulum dengan materi “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan yaitu tentang “Hukum Bacaan Idgham Syamsiyah”.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi (pengamatan), pemantauan serta pengamatan baik aktivitas guru ataupun siswa selama siklus II ini menggunakan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat lembar tes (*Post Tes*), pada siklus II tes ini diberikan di akhir pertemuan atau pembelajaran kepada seluruh siswa.

b. Tindakan (*Acting*)

Secara keseluruhan tidak ada perbedaan antara siklus I dan siklus II pada tahap tindakan ini. Namun dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini peneliti sedikit memodifikasi pada kegiatan ini ketika metode *Index Card Match* digunakan. Pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan akhir merupakan tahapan yang akan peneliti lalui pada tindakan siklus II ini.

1) Pendahuluan

Menyampaikan salam dan do’a dilakukan pada awal sesi pembelajaran, kemudian melakukan pemeriksaan kehadiran siswa, memberikan dorongan semangat kepada siswa, dan kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan topik materi yang akan dibawakan.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini guru menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian setelah materi pembelajaran tersampaikan secara keseluruhan barulah metode *Index card Match* digunakan dan dipraktikkan. Guru memantau dan memberi petunjuk selama proses pembelajaran ketika memakai metode *Index card Match*.

3) Penutup

Pada tahap ini guru memberikan kesimpulan disertai dengan penguatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Kemudian tes atau soal diberikan kepada siswa, kemudian membaca do'a dan mengucapkan salam diakhir pertemuan.

Tahap pendahuluan merupakan langkah awal yang ditempuh guru (peneliti) ketika penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan. Tahap ini dimulai dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama untuk membuka pembelajaran, kemudian siswa dengan dipandu oleh guru dengan serentak membaca bacaan-bacaan wajib yang dibaca setiap hari rabu yaitu membaca angka 1 sampai 100 dalam bahasa Arab kemudian membaca Al-Qur'an surat-surat pada Juz 30. Kemudian guru mempersiapkan siswa dengan melakukan absensi terhadap siswa, memberikan dorongan semangat kepada siswa, dan kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang akan dipelajari.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti pembelajaran, dimana guru mulai memaparkan materi pembelajaran tentang “Hal Laam Ta’rief” dengan sub bahasan “Hukum Idgham Syamsiyah” dan menjelaskan penggunaan metode *Index Card Match*. Jika ada hal yang kurang difahami, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dijelaskan. Apabila materi dikuasai dan terserap dengan baik oleh siswa dan kelompok sudah terbentuk pada pertemuan sebelumnya atau pada siklus I, maka guru memerintahkan agar siswa berkumpul dengan kelompoknya.

Kemudian siswa berkumpul dan berbaris dengan kelompoknya, sedangkan guru memandu siswa agar tertib. Kemudian guru menempel lembar kerja setiap kelompok didepan atau di papan tulis, setelah itu siswa berbaris didepan lembar kerjanya dan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian guru menjelaskan peraturan permainan atau perlombaan dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Kemudian guru memulai permainan dengan memerintahkan siswa menyusun dan mencocokkan antara potongan soal dan potongan jawaban sesuai dengan langkah penerapan metode *Index Card Match* pada lembar kerja kelompok masing-masing, kelompok yang tercepat dan mengerjakan soal dengan benar, maka kelompok tersebut yang memenangkan permainan. Setelah itu guru memerintahkan kepada semua kelompok untuk memaparkan apa yang telah mereka

kerjakan, dan menilai setiap kelompok dari hasil kerja mereka, kemudian apresiasi diberikan kepada siswa karena sudah menjalankan tugas dengan baik, kemudian guru memberikan *reward* kepada kelompok pemenang, dan juga kepada kelompok yang lainnya.

Kemudian tahap akhir dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada penelitian ini yaitu membuat kesimpulan terhadap jalannya proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan memberikan penguatan kepada siswa, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan do'a bersama.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap pengamatan (*observing*) ini guru kelas 5 yaitu Ibu Salama memiliki peran sebagai pengamat atau observer. Ketika metode *Index card Match* ini digunakan, aktivitas guru (peneliti) dan siswa dipantau oleh Ibu Salama selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tahap pengamatan ini berjalan beriringan dengan pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil yang akan dipaparkan:.

1) Observasi Aktivitas Guru

Dalam tahap observasi ini, guru kelas 5 sebagai pengamat atau observer yaitu Ibu Salama dengan cermat mengawasi guru (peneliti) ketika metode *Index Card Match* digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu tajwid. Proses ini merujuk pada 13 aspek yang telah disiapkan

oleh peneliti. Rentang skor yang digunakan untuk penilaian berkisar antara 1 sampai 4, dimana 4 merupakan skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah. Skor maksimum yaitu 52 dan skor minimum yaitu 13. Pada tabel berikut akan memaparkan hasil pengamatan pada siklus II terhadap aktivitas guru:

Tabel 4.9
Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Pertanyaan	Skor Penilaian
1.	Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a kemudian mempersiapkan siswa	4
2.	Guru memberikan motivasi terhadap siswa	4
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan	4
4.	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan sistematis	4
5.	Guru dan Siswa melakukan interaksi tanya jawab mengenai materi pembelajaran	3
6.	Guru membimbing dan membantu siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode <i>Index Card Match</i>	4
7.	Guru dapat mengelola kelompok dan interaksi di kelas dengan baik	4
8.	Guru menyiapkan perlengkapan (alat-alat dan bahan) yang akan digunakan dalam menerapkan metode <i>Index card Match</i>	4
9.	Guru menjelaskan langkah-langkah metode <i>Index Card Match</i>	4
10.	Guru memandu siswa mencari pasangan kartu dan siswa mempresentasikannya	4

11.	Guru memberikan apresiasi dan reward	4
12.	Guru dan siswa menyimpulkan materi dan merefleksikan hasil pembelajaran guru dengan memberikan <i>post test</i> kepada siswa	4
13.	Guru memotivasi siswa dan menutup pembelajaran	4
Jumlah Skor		51
Skor Maksimum		52
Skor Minimum		13
Persentase		98,07%

Keterangan :

Rumus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\% = \frac{51}{52} \times 100\% = 98,07\%$$

S = nilai persen yang dicari

R = Jumlah skor aktivitas guru

N = skor maksimum aktivitas guru

Capaian (%)	Kriteria
75 % - 100 %	Sangat Baik
51 % - 74 %	Baik
25 % - 50 %	Cukup
0 % - 24 %	Kurang

Berdasarkan hasil dari observasi aktivitas guru diperoleh skor sebesar 51 dengan perolehan persentase sebesar 98,07% dan di nilai “sangat baik”. Guru sudah sangat baik menggunakan metode *Index Card Match* serta pengkondisian dan mengelola

kelas ketika pembelajaran berlangsung pada tahap tindakan siklus II.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam tahap observasi ini, guru kelas 5 sebagai pengamat atau observer yaitu Ibu Salama dengan cermat mengawasi siswa ketika metode *Index Card Match* digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu tajwid. Proses ini merujuk pada 7 aspek yang telah disiapkan oleh peneliti. Rentang skor yang digunakan untuk penilaian berkisar antara 1 sampai 4, dimana 4 merupakan skor tertinggi dan 1 adalah skor terendah. Sehingga dari rentangan skor tersebut diperoleh skor maksimum yaitu 560 dan skor minimum yaitu 140. Observasi aktivitas siswa ini dilakukan kepada seluruh siswa kelas 5 selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus II akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas 5 Siklus II

No.	Penilaian	Skor penilaian
1	Siswa aktif mendengarkan dan membaca materi yang diberikan oleh guru	76
2	Siswa aktif bertanya kepada guru	74
3	Siswa aktif menjawab pertanyaan guru	75
4	Siswa aktif dalam mengikuti petunjuk guru	78
5	Siswa aktif dalam berdiskusi dengan	76

	kelompok	
6	Siswa aktif dalam menyelesaikan tugas dari kelompok	80
7	Siswa aktif dalam mempresentasikan hasil kerjanya	76
Skor Total		535
Skor Maksimum		560
Skor Minimum		140
Persentase Keseluruhan		95,53%

Rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = \frac{535}{560} \times 100\% = 95,53\%$$

Keterangan :

P = Persentase tingkat aktifitas belajar siswa

F = Jumlah nilai tingkat aktifitas belajar siswa

N = Jumlah nilai tingkat aktifitas belajar siswa ideal

Capaian (%)	Kriteria
75 % - 100 %	Tinggi
51 % - 74 %	Sedang
25 % - 50 %	Rendah
0 % - 24 %	Sangat Rendah

Dari hasil observasi aktivitas siswa diatas diperoleh skor sebesar 535 dengan persentase sebesar 95,53% dengan kriteria tinggi. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus II sudah terlihat dibandingkan dengan siklus I, secara keseluruhan siswa aktif berpartisipasi didalam kelas, meskipun masih ada sedikit yang kurang berpartisipasi aktif, itupun hanya segelintir siswa saja.

Selama pelaksanaan tindakan siklus I dan II peneliti akan sajikan tabel perbandingan observasi aktivitas guru dan siswa:

Tabel 4.11
Data Hasil Perbandingan Lembar Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Observasi	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
Aktivitas Guru	92,3%	98,07%
Aktivitas Siswa	88,39%	95,53%

Aktivitas guru maupun dari siswa mengalami peningkatan selama pelaksanaan siklus I ke siklus II yang terdapat pada tabel tersebut. Pada siklus I aktivitas guru mendapat persentase sebesar 92,3%, persentase meningkat 98,07% pada siklus II. Kemudian pada pada siklus I aktivitas siswa mendapatkan persentase sebesar 88,39%, kemudian mengalami peningkatan persentase 95,53% pada siklus II. Membuktikan bahwa guru sudah berhasil dalam mengkondisikan kelas terutama pada siswa, kemudian guru didalam menyampaikan atau menerangkan materi pembelajaran sudah menyampaikan dengan rinci dan detail dan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga materi pembelajaran mudah diserap dan dicerna.

Rasa senang dan keseruan terlihat pada siswa ketika pembelajaran berlangsung ketika metode *Index Card Match* digunakan dan tidak lagi mengalami kesulitan ketika mengerjakan lembar kerja kelompok. Meskipun masih ada beberapa yang merasa enggan dan malu untuk bertanya namun secara keseluruhan siswa

mulai menunjukkan keaktifan dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berjalan dengan lancar dan sukses.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Data yang telah terkumpul selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti mengecek kembali pada tahap refleksi ini. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 meningkat secara signifikan pada pembelajaran siklus II ketika metode *Index Card Match* digunakan. Selain itu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga materi pembelajaran mampu dicerna dengan baik oleh siswa. Rasa senang dan keseruan terlihat pada siswa ketika pembelajaran berlangsung ketika metode *Index Card Match* digunakan dan tidak lagi mengalami kesulitan ketika mengerjakan lembar kerja kelompok, dan hanya segelintir siswa saja yang masih malu untuk beranya dan menjawab pertanyaan, selebihnya sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun secara keseluruhan ketika menggunakan metode *Index Card Match* dalam kegiatan pembelajaran sudah sukses terlaksana dan cukup memuaskan.

Indikator keberhasilan yang sebelumnya ditetapkan sudah tercapai bahkan melebihi pada siklus II ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menandakan bahwa siklus II merupakan tahap terakhir dalam rangkaian penelitian ini.

Berikut nilai tes siswa (*Post Test*) pada siklus II mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum:

Tabel 4.12
Data Nilai Tes (*Post Test*) Siswa Kelas 5 Mapel Ilmu Tajwid Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai siklus II	Keterangan
1.	Tri Cahya Maulidina	65	70	Tuntas
2.	Amaliatus Saadhe	65	90	Tuntas
3.	Irma Maulidia	65	100	Tuntas
4.	Rizkia Ramadhanti	65	100	Tuntas
5.	Anindita Atsany 2	65	100	Tuntas
6.	Adam Hartono	65	50	Tidak Tuntas
7.	Anggun Permata Sari	65	80	Tuntas
8.	Nadira Salsabila	65	100	Tuntas
9.	Moh. Agam Abdillah	65	100	Tuntas
10.	Sitti Fatimah	65	90	Tuntas
11.	Berliana Widya Sari	65	100	Tuntas
12.	Najya Firyalsky	65	80	Tuntas
13.	Nur Daffa Nahda Shauqi	65	80	Tuntas
14.	Laras Fatihaning D.	65	100	Tuntas
15.	Anisatus Syarifah	65	90	Tuntas
16.	Maulana Malik Ibrohim	65	100	Tuntas
17.	Najwa Bilqis Nada	65	90	Tuntas
18.	Rintih Fauziatul Hasanah	65	60	Tidak Tuntas
19.	Nabila Citra Rizqianita	65	80	Tuntas

20.	Moh. Riyan Ashudi	65	100	Tuntas
Total			1760	
Rata-Rata			88	
Persentase ketuntasan			90%	

Keterangan :

- Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1.760}{20}$$

$$\bar{X} = 88$$

- Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil tes (*Post Test*) pada siklus I terhadap 20 siswa kelas 5 dalam mata pelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Nurul Ulum (5 laki-laki dan 15 perempuan), diperoleh nilai rata-rata sebesar 88. Selanjutnya, 18 siswa berhasil mencapai atau melampaui nilai KKM yaitu 65, sementara 2 siswa belum mencapai nilai KKM tersebut. Pada tes (*Post Test*) siklus II ketuntasan hasil belajar siswa

mencapai persentase 90%, yang sudah mencapai bahkan melebihi target indikator keberhasilan sebesar 85%.

Selama kegiatan tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II, dalam tabel berikut peneliti menyajikan perbandingan pencapaian hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran:

Tabel 4.13
Data Perbandingan hasil Belajar Siswa Pada Mapel Ilmu Tajwid Kelas 5 Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai siswa	880	1.400	1.760
Rata-Rata Siswa	44	70	88
Persentase Ketuntasan Siswa	45%	65%	90%

Hasil belajar siswa sudah meningkat yang dapat dilihat dari tabel tersebut, pada tahap pra siklus persentase ketuntasan siswa sebesar 45% kemudian setelah tindakan siklus I dilakukan persentase naik menjadi 65%, kemudian mengalami kenaikan persentase ketuntasan siswa menjadi 90% pada siklus II. Hasil ini telah memenuhi bahkan melebihi target indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yang sebelumnya ditetapkan sebesar 85%.

C. Pembahasan

Hasil penelitian mendalam dari penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa meningkat ketika metode *Index Card Match* digunakan pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Hal ini disebabkan karena metode *Index Card Match* yang merupakan metode terbaru dan inovatif bagi siswa dalam proses pembelajaran, menghasilkan

tingkat antusiasme yang tinggi serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran. Hasil belajar siswa meningkat ketika mereka memiliki pemahaman yang kuat terhadap materi pelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, metode *Index Card Match* digunakan dalam penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran dan menilai efektivitasnya pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum. Hasil penelitian yang dianalisis oleh peneliti akan dibahas lebih lanjut di bawah ini :

1. Penggunaan Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan, bahwa penggunaan metode *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum.

Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh Handayani bahwa kelebihan dari penggunaan metode *Index Card Match* ini yaitu mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar.⁶

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada tanggal 11 Oktober 2023 peneliti melaksanakan tindakan siklus I

⁶ Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 49-50.

dan pada tanggal 18 Oktober 2023 peneliti melaksanakan tindakan siklus II.

Menurut pandangan W. Winkel, hasil belajar merujuk pada kesuksesan yang dicapai oleh siswa dilingkungan sekolah, yang biasanya diukur dalam bentuk angka⁷. Siswa baru dapat dianggap tuntas dalam belajar jika nilai yang mereka peroleh memenuhi dan mencapai batas minimal yang ditentukan, yang dalam hal ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum, yang telah ditetapkan sebesar 65. Dalam rangka menilai apakah siswa telah mencapai KKM tersebut, maka peneliti memberikan sebuah tes kepada siswa mulai dari *Pre Test*, Tes siklus I dan Tes Siklus II.

Dari data yang diperoleh bahwasanya hasil belajar siswa pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa persentase tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah yaitu 45% dengan rata-rata siswa yaitu 44, hanya 9 siswa yang mencapai nilai diatas KKM, sementara 11 siswa masih berada dibawah KKM. Peningkatan hasil belajar siswa mulai meningkat secara perlahan setelah dilakukannya tindakan siklus I di bandingkan dengan sebelumnya. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 65% dengan rata-rata nilai siswa yaitu 70, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 13 siswa sementara 7 siswa masih berada dibawah KKM. Karena persentase hasil belajar pada siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan

⁷ Yendri Wirda, DKK, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*, 7.

dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan siklus I yaitu persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 90% dengan jumlah rata-rata yaitu 88. Jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 18 siswa, sementara hanya 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Dengan mencapai persentase ketuntasan belajar sebesar 90% pada siklus II, penelitian ini sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dikarenakan metode *Index Card Match* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti berharap jika metode ini digunakan oleh para guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi perlu diperhatikan lagi ketika akan menggunakan metode *Index Card Match* ini yaitu perlunya persiapan yang matang oleh guru dalam mempersiapkan media yang akan digunakan ketika menggunakan metode *Index Card Match* ini.

2. Gambaran Efektivitas Metode *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Tajwid Kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Didalam penggunaan metode *Index Card Match* didalam proses pembelajaran bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong kreatifitas serta kerja sama selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Kenia dan Asep penggunaan metode *Index Card Match* bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran dengan baik. Setelah itu, metode ini membantu siswa dalam mereview materi yang telah diajarkan sehingga mereka dapat mengingat materi tersebut.⁸ Kemudian menurut Dessy mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran dengan metode *Index Card Match* adala untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa, dan merangsang siswa untuk bertanya serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dinamis. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman konsep materi yang dipelajari, merangsang kerjasama dan kekompakan siswa dalam berkelompok berpasangan, serta membantu perkembangan kepemimpinan siswa serta proses berpikir logis.⁹

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dan siswa selama siklus I dan siklus II, diketahui bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan skor yang didapat baik dari aktivitas guru maupun siswa.

⁸ Kenia dan Asep Dudi Suhardini, "Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode *Index Card Match*", 88. <https://doi.org/10.2931/jrpai.v2i2.1261>.

⁹ Dessy Syofiyanti, *Monograf Pengembangan Model Pendidikan Seks Untuk Anak Dengan Pendekatan Index Card Match di Sekolah*, 72.

Dalam siklus I, aktivitas guru dinilai sangat baik dengan persentase mencapai 92,3% dan total skor 48. Pada siklus II terjadi peningkatan, dimana guru mencapai persentase aktivitas sebesar 98,07% dengan total skor 51 yang juga dinilai sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah sukses dalam melaksanakan proses pembelajaran ketika metode *Index Card Match* digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian berdasarkan observasi siswa selama siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dalam aktivitas siswa. Hal ini dapat terlihat dari perolehan skor yang diperoleh dari aktivitas siswa.

Aktivitas siswa pada siklus I mencapai persentase sebesar 88,39% dengan total skor 495 dengan kriteria tinggi. Sementara terjadi peningkatan pada siklus II dimana siswa memperoleh skor 535 dengan persentase aktivitas sebesar 95,53% dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif terlibat didalam proses pembelajaran, dan interaksi antara siswa dengan guru ataupun interaksi antar sesama siswa sudah terjalin dengan baik. Sehingga kondisi didalam kelas menjadi hidup dan siswa tidak pasif yang hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga materi pembelajaran terserap dan dicerna dengan baik oleh siswa, dan terbukti ketika menggunakan metode *Index Card Match* siswa mengalami peningkatan hasil belajar selama proses pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Handayani yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Index Card Match* ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan kemudian materi pembelajaran yang disampaikan dapat lebih menarik perhatian peserta didik dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga mencapai taraf ketuntasan belajar.¹⁰

Berdasarkan hasil data tersebut dalam hal ini dapat dipastikan bawa efektivitas penggunaan metode *Index Card Match* pada mata pelajaran ilmu tajwid kelas 5 di Madrasah Diniyah Nurul Ulum Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan terbukti efektif dan berhasil.

Dikarenakan metode *Index Card Match* ini efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti berharap dan menyarankan jika metode ini digunakan oleh para guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Tetapi perlu diperhatikan lagi ketika akan menggunakan metode *Index Card Match* yaitu kurang efektif ketika didalam kelas jumlah siswanya terlalu banyak karena selain membuat suasana kelas menjadi gaduh ketika metode ini digunakan membutuhkan waktu yang sedikit lama untuk siswa menyelesaikan tugasnya.

¹⁰ Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 49-50.